



HUBUNGAN MINAT DAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V

Latifah Dewi Rosiana✉ Sumilah

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2017

Disetujui Agustus 2017

2017

Dipublikasikan

September 2017

Keywords:

Learning Interest,

Learning Motivation,

Science Learning

Outcomes

Abstrak

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Minat belajar dan motivasi belajar merupakan faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menguji hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA; (2) menguji hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA; (3) menguji hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA. Penelitian korelasional ini menggunakan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 171 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA; (3) terdapat hubungan positif antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Bertitik tolak pada hasil penelitian tersebut, maka minat belajar dan motivasi belajar siswa harus senantiasa ditingkatkan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Abstract

The success of education can be seen from the value of learning results obtained by students. The learning interest and motivation are the factors that can give an effect to students' learning outcomes. The purposes of this study are to: (1) examine the correlation of the interest in learning to science learning outcomes of class V; (2) examine the correlation of the learning motivation to science learning outcomes of class V; (3) examine the relation of the learning interest and learning motivation to science learning outcomes of class V. This correlational research uses *ex post facto* research method. The population in this study is class V students with the number of students are 171 students. The sampling technique used in this research was *proportional random sampling*. The analysis techniques used in this research are simple and multiple correlation analysis. The results of this research show that: (1) there was a positive and significant correlation between the interest in learning and science learning outcome of class V; (2) there was a positive and significant correlation between learning motivation and science learning result of class V; (3) there was a positive correlation between learning interest and learning motivation with science learning outcome of class V. Based on the research, it can be concluded that there is a relation of learning interest and motivation to science learning outcomes of class V students of SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Wonosobo Sub-District Wonosobo Regency. Based on the research results, the interest of learning and student learning motivation should always be improved so the students will get the optimal learning outcomes.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa pada jenjang pendidikan dasar adalah IPA. Hal ini diperkuat dengan penjelasan yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Tujuan dari pelajaran IPA di SD/MI tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Secara umum, tujuan pembelajaran IPA yang sudah dibuat sudah baik, namun kenyataannya di lapangan masih banyak pelaksanaan pembelajaran IPA yang belum maksimal sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah.

Faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2015:54). Minat belajar dan motivasi belajar merupakan faktor internal yang memengaruhi hasil belajar. Djamarah (2011:167) berpendapat bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Selain itu

menurut Slameto (2015:57) minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Selain minat, faktor internal lain yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi. Menurut Djamarah (2011:148) dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Sedangkan menurut Sardiman (2012:84) hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran itu.

Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Reza Septia Ratiana, Pramudiyanti dan Berti Yolida (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat dan motivasi dengan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Widiyawati (2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Ghullam Hamdu pada (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara minat dan motivasi dengan hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010:313). Penelitian korelasi ini termasuk

penelitian korelasi ganda (*multiple correlation*) karena menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo dengan jumlah populasi sebanyak 171 siswa. Teknik pengambilan sampelnya dengan *proportional random sampling* diambil 30% dari jumlah populasi sehingga sampelnya menjadi 60 siswa. Terdapat 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minat belajar, motivasi belajar dan hasil belajar IPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Pada instrumen angket dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Teknik analisis data menggunakan analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal menggunakan uji normalitas dan uji linieritas sedangkan analisis data akhir menggunakan uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda serta uji koefisien determinasi. Untuk mengetahui hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA digunakan uji korelasi dengan bantuan *SPSS for Windows Seri 21* dengan syarat data harus berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data awal menggunakan uji normalitas dan uji releabilitas. Untuk uji normalitas tiga variabel yaitu minat belajar, motivasi belajar dan hasil belajar IPA, data harus normal yaitu signifikasi harus lebih dari 0,05. Berikut hasil uji normalitasnya.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Taraf	Nilai	Keterangan
	Sig.(5%)	Sig.	
Minat Belajar	0,05	0,200	Normal
Motivasi Belajar	0,05	0,200	Normal

Hasil Belajar IPA	0,05	0,200	Normal
-------------------	------	-------	--------

Berdasarkan data pada tabel 1, maka ketiga variabel memiliki distribusi normal. Selanjutnya yaitu dilakukan uji linieritas diperoleh hasil sebesar 0,000. Hasil uji linieritas dikatakan linier jika nilai signifikasi yang diperoleh kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki hubungan yang linier.

Setelah itu dilakukan analisis data akhir dengan uji korelasi sederhana dengan rumus korelasi product moment dengan bantuan *SPSS for Windows Seri 21* dengan hasil dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Sederhana Minat dengan Hasil Belajar IPA

<i>Correlations</i>			
		Minat Belajar	Hasil Belajar IPA
Minat Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	1	,722**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	<i>N</i>	60	60
Hasil Belajar IPA	<i>Pearson Correlation</i>	,722**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	60	60

***. Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).*

Sumber: *SPSS for Windows Seri 21*, 2017 Dari tabel 2 tersebut dapat dilihat ada

hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA sebesar 0,722 maka hubungannya dapat dikatakan kuat. Selanjutnya uji korelasi sederhana antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA sebesar 0,763, maka hubungannya dinyatakan kuat. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Sederhana Motivasi dengan Hasil Belajar IPA

<i>Correlations</i>		Motivasi Belajar	Hasil Belajar IPA
Motivasi Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	1	,763**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	<i>N</i>	60	60
Hasil Belajar IPA	<i>Pearson Correlation</i>	,763**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	60	60

***. Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).*

Sumber: SPSS for Windows Seri 21, 2017

Sedangkan hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Ganda Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar

Model	<i>R</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Sig. Change</i>	<i>F</i>
1	,809 ^a	,654	,000	

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Minat Belajar

Hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA memiliki hubungan korelasi senilai 0,809 dengan tingkat hubungan sangat kuat dan koefisien determinasi sebesar 0,654. Besarnya persentase pengaruh variabel X (minat belajar dan motivasi belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam) atau dapat disebut koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 65,4%. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 65,4% dapat diartikan bahwa pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 65,4% dan 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Pada pengujian tersebut

diketahui bahwa tingkat signifikansi 0,001 dan 0,000. Berdasarkan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$, maka diartikan ada pengaruh yang nyata atau signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ada hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA. Semakin tinggi minat belajar dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin tinggi hasil belajar IPA yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Djamarah (2011:167) berpendapat bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar dan juga pendapat dari Slameto (2015:57) minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Menurut Uno (2016:28) peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar dimana anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sedangkan menurut Sardiman (2012:84) hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran itu.

Selain faktor minat dan motivasi yang penting diperhatikan, perkembangan pada diri siswa pun harus diperhatikan. Perkembangan kognitif anak menurut Piaget (dalam Slavin, 1994:34-35) menyatakan bahwa seorang anak berkembang melalui empat tahap perkembangan kognitif sejak lahir hingga dewasa, yaitu: tahap sensori motor, pra-operasional, operasional konkret dan operasional formal. Tahap perkembangan siswa sekolah dasar menurut teori

Piaget, berada pada tahap operasional konkret, dimana pada tahap ini, anak masih membutuhkan pemahaman menggunakan benda konkret. Oleh karena itu, siswa membutuhkan kegiatan pembelajaran yang konkret dan menarik agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajarnya.

Kegiatan secara langsung atau konkret akan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi karena sesuai dengan pengalaman belajarnya.

Edgar Dale (dalam Arsyad, 2014:13) mengemukakan pengalaman belajar disebut sebagai kerucut pengalaman belajar. Kerucut pengalaman menggambarkan hasil belajar seseorang yang diperoleh melalui pengalaman langsung berupa kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada verbal (abstrak). Berdasarkan kerucut pengalaman belajar, semakin ke atas semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pembelajaran, maka akan semakin banyak pengalaman yang diperoleh.

Selain itu, siswa juga harus dibekali dengan keterampilan proses yang dijelaskan oleh Funk yaitu meliputi keterampilan proses dasar dan keterampilan proses terintegrasi. Keterampilan proses ini penting dalam pembelajaran IPA agar siswa lebih memahami materi IPA yang dipelajari sehingga tidak hanya sebagai hafalan belaka namun bisa mengembangkannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga untuk memecahkan suatu masalah.

Tidak kalah penting dengan keterampilan proses yang harus ada, maka dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar pun harus dimasukkan 4 unsur utama IPA menurut Cain dan Evans serta Carin dan Sund yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, IPA sebagai sikap dan IPA sebagai aplikasi atau teknologi. Dengan begitu maka

pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna bagi siswa, karena mereka mengalami, melakukan sendiri dan melakukan pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa menjadi lebih memahami materi IPA.

Pembelajaran IPA yang terlaksana sesuai dengan penjelasan tersebut yaitu mencakup tahap perkembangan kognitif menurut Piaget, mencakup pengalaman belajar menurut Edgar Dale, mencakup keterampilan proses menurut Funk dan mencakup empat unsur utama IPA menurut Cain dan Evans serta Carin dan Sund, maka diharapkan tujuan pembelajaran IPA yang disebutkan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dapat tercapai.

Dalam pembelajaran di kelas, minat dan motivasi siswa terlihat meningkat apabila guru melakukan pembelajaran IPA yang menarik perhatian dan antusias siswa. Guru pun dapat menarik siswa dengan bantuan media dan alat peraga IPA yang ada. Guru lebih mudah menyampaikan materi yang diajarkan serta siswa menjadi lebih mudah menerima materi tersebut. Perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran pun menjadi lebih meningkat apabila minat dan motivasi diri tinggi sehingga diharapkan hasil belajar yang diperoleh pun akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rahaju (2006), yang mengemukakan mengenai pemotivasian guru terhadap siswa dapat dilakukan selama proses pembelajaran. Di awal pembelajaran, dengan tujuan agar siswa tertarik untuk mempelajari materi yang akan diajarkan. Contohnya, diberikan pertanyaan-pertanyaan awal yang menantang, disampaikan manfaat materi yang terkait dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah proses pembelajaran, dengan tujuan untuk menimbulkan semangat dari perhatian siswa yang sudah mulai berkurang. Contohnya, pemotivasian dapat dilakukan dengan

menggunakan alat peraga yang mendukung siswa untuk melakukan kerja dengan aktivitas fisik menggunakan alat, melakukan penemuan-penemuan mandiri siswa bersama kelompoknya. Di akhir pembelajaran, dengan tujuan untuk membuat siswa-siswa termotivasi mempelajari materi berikutnya, tertantang rasa ingin tahunya tentang materi selanjutnya.

Selain itu dapat terlihat apabila siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi maka kelas terasa lebih hidup dengan banyaknya siswa yang aktif dan bertanya. Selain itu kelas terlihat lebih kondusif. Minat dan motivasi siswa dapat ditumbuhkan melalui pemberian motivasi ketika pembelajaran berlangsung. Salah satu bentuk pemberian motivasi yaitu dengan pemberian penghargaan, misalnya berupa tepuk tangan ataupun memberikan pujian. Hal ini sangat memotivasi siswa, ditunjukkan dengan siswa terlihat sangat senang, lebih ceria dan aktif serta lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan karena suasana terlihat lebih kondusif. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yaitu apabila minat dan motivasi siswa meningkat atau tinggi maka hasil belajarnya pun akan meningkat atau tinggi pula. Dengan demikian, perlunya bimbingan dan perhatian dari pihak sekolah, guru maupun orang tua agar dapat membantu siswa kelas V dalam meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar siswa agar hasil belajar siswa pun terus meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA. Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,722 dengan tingkat

hubungan kuat; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA. Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,763 dengan tingkat hubungan kuat; (3) terdapat hubungan positif antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA. Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,809 dengan tingkat hubungan sangat kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini yaitu kepada orang tua, Ibu Isonah dan Bapak Muhammmad Zaenal Irfangi yang memberikan dorongan dan dukungan, dosen pembimbing pertama, Dra. Sumilah, M.Pd. dan kedua, Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd. serta dosen penguji, Dra. Sri Hartati, M.Pd. yang telah memberikan arahan, masukan dan saran serta semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cain and Evans. 1990. *Sciencing: An Involvement Approach to Elementary Scienc*. Colombus: Merill Publishing Company.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert.1994. *Educational Psychology Theory And Practice*. Massachuettles United States of America: A Division of Paramount.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.